Clemont FINANCE

2026

Manajemen **Risiko**

RISK MANAGEMENT

www.clemontinance.co.id

MANAJEMEN RISIKO

GUIDELINES FOR IMPLEMENTING ANTI-FRAUD STRATEGIES

Jenis Perbuatan yang Tergolong *Fraud*

Untuk menjaga kestabilan dan mendukung pencapaian tujuan bisnis, diperlukan pengelolaan risiko yang terarah dan konsisten. Karena itu, perusahaan menetapkan limit risiko sebagai batas toleransi yang dapat diterima agar eksposur risiko tetap terkendali. Kebijakan Perusahaan ini menjadi pedoman bagi seluruh unit kerja dalam mengidentifikasi, memantau, dan mengelola risiko secara terpadu.

Penerapan Manajemen Risiko

Perusahaan wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif paling sedikit mencakup:

A. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris
   1. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.
   2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Perusahaan secara keseluruhan.
   3. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi dan limit risiko yang memerlukan persetujuan Direksi.
   4. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.
   5. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
   6. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
   7. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
      - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
      - Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko.
      - Ketepatan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.
   8. Kebijakan dan strategi manajemen Risiko dievaluasi secara berkala paling sedikit 1

RISK MANAGEMENT

To maintain stability and support the achievement of business objectives, targeted and consistent risk management is essential. Therefore, the company establishes risk limits as acceptable tolerance thresholds to ensure that risk exposure remains under control. This Company Policy serves as a guideline for all business units in identifying, monitoring, and managing risks in an integrated manner.

Implementation of Risk Management

The Company is required to implement effective risk management that includes, at a minimum:

A. Active oversight by the Board of Directors and the Board of Commissioners
   1. Developing comprehensive, written risk management policies and strategies.
   2. Being responsible for the implementation of risk management policies and the risk exposures assumed by the Company as a whole.
   3. Evaluating and deciding on transactions and risk limits that require Board of Directors' approval.
   4. Fostering a risk management culture at all levels of the organization.
   5. Ensuring the enhancement of human resource competencies related to risk management.
   6. Ensuring that the risk management function operates independently.
   7. Conducting periodic reviews to ensure:
      - *The accuracy of risk assessment methodologies.*
      - *The adequacy of the implementation of the risk management information system.*
      - *The appropriateness of risk management policies and procedures, as well as the setting of risk limits.*
   8. Risk management policies and strategies are evaluated periodically at least once a year and at any time if factors arise that

(satu) kali dalam 1 (satu) tahun dan setiap saat dalam hal terdapat faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan secara signifikan.

9. Tanggungjawab Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen Risiko termasuk:
    - Mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan yang disampaikan oleh fungsi manajemen Risiko.
    - laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

B. Wewenang dan Tanggungjawab Dewan Komisaris

1. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko.
2. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
3. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi dan limit risiko yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

C. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, Dan Penetapan Limit Risiko

1. Kecukupan kebijakan manajemen risiko paling sedikit memuat:
    a. Penetapan Risiko yang terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan.
    b. Penetapan penggunaan metode pengukuran dan sistem informasi manajemen risiko.
    c. Penetapan tingkat risiko yang akan diambil, penetapan toleransi risiko, dan penentuan limit risiko.
    d. Penetapan penilaian peringkat Risiko.
    e. Penyusunan rencana darurat dalam kondisi terburuk.
    f. Penetapan sistem pengendalian internal dalam penerapan manajemen risiko.
2. Prosedur manajemen risiko dan penetapan limit Risiko wajib disesuaikan dengan tingkat risiko yang akan diambil terhadap risiko Perusahaan, paling sedikit memuat:

significantly affect the Company's business activities.

9. The Board of Directors' responsibilities regarding the implementation of risk management policies include:

- *Evaluating and providing guidance based on reports submitted by the risk management function.*
- *Submitting accountability reports to the Board of Commissioners at least once a year.*

B. Powers and Responsibilities of the Board of Commissioners

1. Approve and evaluate risk management policies.
2. Evaluate the Board of Directors' accountability and the implementation of risk management policies.
3. Evaluate and decide on requests from the Board of Directors regarding transactions and risk limits that require the approval of the Board of Commissioners.

C. Adequacy of Policies, Procedures, and Risk Limit Setting

1. Adequate risk management policies shall, at a minimum, include:
    a. Identification of risks associated with the Company's business activities.
    b. Establishment of risk measurement methods and risk management information systems.
    c. Determination of the level of risk to be assumed, establishment of risk tolerance, and setting of risk limits.
    d. Establishment of risk rating assessments.
    e. Development of contingency plans for worst-case scenarios.
    f. Establishment of an internal control system for the implementation of risk management.
2. Risk management procedures and the establishment of risk limits must be aligned with the level of risk the Company is willing to assume and must, at a minimum, include:

a. Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang.

b. Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur manajemen risiko dan penetapan limit risiko secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Dokumentasi prosedur manajemen risiko dan penetapan limit risiko secara memadai

3. Penetapnan limit Risiko wajib mencakup:

a. Limit secara keseluruhan.

b. Limit per jenis Risiko.

c. Limit per aktivitas fungsional dan transaksi tertentu yang memiliki eksposur Risiko.

4. Parameter penetapan atas ketentuan ini mengacu kepada:

a. Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP), untuk:

b. Pihak terafiliasi

c. Satu debitur

d. Satu grup debitur

e. Penetapan limit Risiko berdasarkan kategori industri dan tipe aset yang dibiayai.

f. Penetapan limit Risiko berdasarkan nilai exposure.

g. Restrukturisasi normal yang akan dituangkan dalam kebijakan terpisah.

D. Kecukupan proses identifikasi Pengukuran, Pemantauan, Dan Pengendalian Risiko, Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

1. Untuk melaksanakan proses identifikasi risiko, Perusahaan wajib melakukan analisis paling sedikit terhadap:

- Karakteristik risiko yang melekat pada Perusahaan.
- Risiko dari kegiatan usaha Perusahaan.

2. Untuk melaksanakan pengukuran risiko, Perusahaan wajib melakukan paling sedikit:

- Evaluasi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Penyesuaian terhadap proses pengukuran risiko dalam hal terdapat

a. Accountability and the hierarchy of delegated authority.

b. Periodic review of risk management procedures and risk limit setting at least once a year.

c. Adequate documentation of risk management procedures and risk limit setting.

3. Risk limit setting must include:

a. Overall limits.

b. Limits per risk type.

c. Limits per functional activity and specific transactions that involve risk exposure.

4. The parameters for setting these limits refer to:

a. Maximum Financing Limit (BMPP), for:

b. Affiliated parties

c. A single borrower

d. A group of borrowers

e. Risk limit setting based on industry category and type of financed assets.

f. Risk limit setting based on exposure value.

g. Restructuring

D. Adequacy of the Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control Processes, as well as the Risk Management Information System

1. To carry out the risk identification process, the Company must analyze at least the following:

- *The risk characteristics inherent in the Company.*
- *Risks arising from the Company's business activities.*

2. To carry out risk measurement, the Company must, at a minimum:

- *Conduct periodic evaluations at least once a year.*

perubahan kegiatan usaha Perusahaan dan faktor risiko yang bersifat material.

3. Untuk melaksanakan pemantauan risiko, Perusahaan wajib melakukan paling sedikit:
   a. Evaluasi terhadap eksposur Risiko.
   b. Penyesuaian proses pelaporan atas perubahan yang bersifat material terhadap:
      - Kegiatan usaha
      - Faktor Risiko
      - Teknologi informasi
      - System informasi manajemen Risiko perusahaan.
   c. Perusahaan wajib melaksanakan proses pengendalian risiko untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perusahaan.
4. Sistem Informasi Manajemen Risiko wajib didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang sistem informasi manajemen risiko.
5. Sistem Informasi Manajemen Risiko, mencakup laporan atau informasi paling sedikit mengenai:
   a. Eksposur Risiko.
   b. Kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko serta prosedur manajemen risiko dan penetapan limit Risiko.
   c. Realisasi pelaksanaan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan.
6. Laporan atau informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus disampaikan secara rutin kepada Direksi.

E. Jenis Risiko

Manajemen Risiko wajib diterapkan untuk:

1. Risiko Kredit

   Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan.

2. Risiko Pasar

   Risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif termasuk

- *Adjustments to the risk measurement process in the event of changes to the Company's business activities and material risk factors.*

3. To carry out risk monitoring, the Company must, at a minimum:
   a. Evaluate risk exposure.
   b. Adjust the reporting process in response to material changes in:
      - *Business activities*
      - *Risk factors*
      - *Information technology*
      - *The Company's risk management information system.*
   c. The Company must implement risk control processes to manage specific risks that could jeopardize the Company's business continuity.
4. The Risk Management Information System must be supported by human resources who are competent in the field of risk management information systems.
5. The Risk Management Information System must include reports or information covering at least the following:
   a. Risk exposure.
   b. Compliance with risk management policies and procedures, as well as the setting of risk limits.
   c. Actual risk management performance compared to established targets.
6. Reports or information generated by the risk management information system must be submitted regularly to the Board of Directors.

E. Types of Risk

Risk management must be implemented for:

1. Credit Risk

   The risk arising from the failure of another party to fulfill its obligations to the Company.

2. Market Risk

   The risk associated with positions in assets, liabilities, equity, and/or administrative accounts—including derivative

transaksi derivatif akibat keseluruhan dari kondisi pasar.

3. Risiko Operasional

   Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian eksternal yang adanya memengaruhi operasional Perusahaan.

4. Risiko Strategis

   Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

5. Risiko Likuiditas

   Risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

6. Risiko Hukum

   Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum.

7. Riisko Kepatuhan

   Risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan.

8. Risiko Reputasi

   Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.

transactions—resulting from overall market conditions.

3. Operational Risk

Risk arising from the inadequacy and/or malfunction of internal processes, human error, system failures, and/or external events that affect the Company's operations.

4. Strategic Risk

Risk arising from inaccuracies in the formulation and/or implementation of strategic decisions, as well as the failure to anticipate changes in the business environment.

5. Liquidity Risk

Risk arising from the Company's inability to meet its maturing liabilities using cash flow from funding sources and/or liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting the Company's operations and financial condition.

6. Legal Risk

Risks arising from legal claims and/or legal vulnerabilities.

7. Compliance Risk

Risks arising from the Company's failure to comply with and/or implement applicable laws, regulations, and provisions.

8. Reputational Risk

Risks arising from a decline in stakeholder confidence stemming from negative perceptions of the Company.